

**ORIENTASI KEAGAMAAN KOMUNITAS BARONGSAI NAGA  
BINAWA DALAM MENGIKUTI ACARA PADUSAN BUDAYA DI  
MASJID JAMI' AL- MANSHUR KAMPUNG KAUMAN  
WONOSOBO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi**

**Disusun oleh :**

**Habib Sulton Akbar**

**NIM. 17105020069**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1434/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : ORIENTASI KEAGAMAAN KOMUNITAS BARONGSAI NAGA BINAWA DALAM MENGIKUTI ACARA PADUSAN BUDAYA DI MASJID JAMI' AL- MANSHUR KAMPUNG KAUMAN WONOSOBO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HABIB SULTON AKBAR  
Nomor Induk Mahasiswa : 17105020069  
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 63035d5447821



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63031237ebec2



Penguji III

Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 630307970aff6



Yogyakarta, 15 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63047c7cb5bba

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Habib Sulton Akbar  
NIM : 17105020069  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama  
Alamat Rumah : GG. Cemani No. 765B RT/RW 015/004 Pandeyan, Umbulharjo,  
Yogyakarta  
Telp/Hp : 089672663000  
Judul : ORIENTASI KEAGAMAAN KOMUNITAS BARONGSAI NAGA  
BINAWA DALAM MENGIKUTI ACARA PADUSAN BUDAYA DI  
MASJID JAMI' AL-MANSHUR KAMPUNG KAUMAN  
WONOSOBO

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi). Maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

Dengan ini menyatakan,



Habib Sulton Akbar

17105020069

## NOTA DINAS

Dosen : Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Habib Sulton Akbar

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Habib Sulton Akbar  
NIM : 17105020069  
Jurusan : Studi Agama-agama  
Judul Skripsi : ORIENTASI KEAGAMAAN KOMUNITAS BARONGSAINAGA  
BINAWA DALAM MENGIKUTI ACARA PADUSAN BUDAYA  
DI MASJID JAMI' AL-MANSHUR KAMPUNG KAUMAN  
WONOSOBO

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Studi Agama-agama pada Fakultas Ushuluddindan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2022

Pembimbing,



Roni Ismail, S.Th.I., M.SI  
NIP 19800228 201101 1 003

## MOTTO

**“Lemah lembut adalah pedang cahaya yang lebih tajam dari besi, pedang besi hanya merobek jantung untuk membunuh, namun pedang cahaya menembus jiwa dan merubah hati benci menjadi cinta.”**

**(Al-Habib Mundzir al-Musawa)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, telah tertulis kata demi kata menjadi makna, semoga setiap makna menjadi perhiasan bagi semua. Karya yang sederhana ini saya persembahkan kepada :

- Orangtua saya tercinta, M. Agil Habiby dan Fitriyah Yunita, beserta seluruh Guru-guru saya selama hidup, dan seluruh makhluk yang pernah menginspirasi saya, terutama untuk semua keluarga besar saya.
- Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dan seluruh sahabat yang pernah hadir di kehidupan saya. *Jazakumullah Khairan Katsiran*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas kehadiran rahmat Allah SWT. Yang telah memberi segala kenikmatan banyak hal, berkat rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Partisipasinya Pada Acara Padusan Budaya Di Masjid Jami’ Al-Manshur Kampung Kauman Wonosobo”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad.SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh umat muslim. Aamiin.

Disini penulis sangat bersyukur telah mampu menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan walaupun demikian penulis sangat berterimakasih kepada Abah dan Umi saya yang telah memberikan segala bantuannya, terutama do’a nya yang tidak pernah putus luar biasa untuk putra-putrinya. Dan semua ini juga berkat bantuan dari orang-orang yang menyayangi saya semoga Allah.SWT membalas segala amal kebaikan anda semua. Terutama bagi yang telah memberi kelancaran pada penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa hormat penulis mengucapkan juga terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Dian Nur Anna, S.Ag.,M.A Selaku Kaprodi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.



3. Aida Hidayah, S.Th.,M.Hum. Selaku Sekertaris Program Studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Selaku Dosen Pembibing Sekripsi yang telah memberikan segenap waktu serta arahan dan bimbinganya dalam proses pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya kepada seluruh Dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah membrikan Ilmunya berupa banyak pengalaman, wawasan, dan pengetahuan, semoga dapat senantiasa memberikan ilmunya hingga menjadi manfaat dan berkah khususnya kepada saya dan umumnya kepada seluruh masyarakat.  
aAmiiin.
7. Tidak lupa juga terhadap seluruh staff TU Fakultas Ushuluddin dan Peikiran Islam khusunya terhadap Ibu Andamari Rahmawati beliau selalu memberikan waktu dan arahan-arahannya,hingga selesainya sekripsi ini.
8. Kepada Mas Haqi selaku inisiator dari kegiatan tradisi Padusan Budaya, yang turut memberikan pengalaman tentang kerukunan beragama serta wawasanya terutama pengalaman studi beliau dahulu ketika menimba ilmu di Prodi Perbandingan Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hingga arahan untuk menyambungkan kepada tokoh-tokoh agama lain sehingga dapat melancarkan penelitian ini hingga selasai penulisan skripsi.
9. Bapak Barno selaku tokoh dari agama Buddha sekaligus pengurus dari Komunitas Barongsai Naga Binawa, banyak terimakasih atas waktu dan



arahanya untuk kenal lebih dekat khususnya tentang keberlangsungan Komunitas Barongsai Naga Binawa.

10. Bapak Hasan Akli selaku Pengurus dari Klenteng Hok Hoo Bio, yang turut memberikan waktu serta pengalamannya terutama tentang kerukunan beragama dan sikap umat beragama dalam bermasyarakat.
11. Kepada seluruh Organisasi dari Keluarga Besar KMNU UIN Sunan Kalijaga, yang juga memberikan pengalaman serta makna kekeluargaan yang sesungguhnya.
12. Terakhir terhadap seluruh penulis yang telah menjadi rujukan hingga selesainya penulisan sekripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.

Besar harapan saya semoga sedikit karya ini dapat bermanfaat banyak terhadap dunia ilmu pengetahuan dan pada umumnya terhadap seluruh pembaca. Akhir kata semoga Allah.SWT selalu meberkahi dan meridhloi kehidupan kita semua aAmiiin yarobbal ‘alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Seorang dalam memahami agama terlihat bagaimana kemudian orientasi, sikap, dan perilakunya, begitupula dengan bagaimana yang terlihat dari penyebab motivasi dari Komunitas Barongsai Naga Binawa dalam berpartisipasi untuk hadir di tengah-tengah kegiatan umat muslim yakni tradisi *padusan budaya* dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan di Masjid Jami' Al-Manshur Kampung Kauman Wonosobo, sedangkan orientasi keagamaan sendiri dibagi menjadi dua yakni : Pertama, intrinsik “*agama yang di hayati secara kuat dan benar*” kemudian ekstrinsik “*agama yang di manfaatkan untuk kepentingan pribadi*” sementara untuk sikap seseorang dapat menjadi inklusif atau eksklusif, yang akan mempengaruhi pada perilaku seseorang terhadap aspek ibadah, aspek perilaku sosial, serta dalam berkehidupan sehari-hari, oleh sebab itu peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana orientasi, sikap, dan perilaku keberagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa dalam partisipasinya di kegiatan keagamaan umat muslim yakni tradisi *padusan budaya* di Kampung Kauman Wonosobo.

Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, ataupun (*field research*). Dimana data yang penulis ambil berdasarkan observasi, wawancara, serta keikutsertaan dalam kegiatan. Dimana wawancara dilakukan terhadap beberapa tokoh beragama dan kelompok, yakni tokoh panitia penyelenggara kegiatan *padusan budaya*, kedua, Tokoh dari Klenteng Hok Hoo Bio, keempat, tokoh serta beberapa anggota dari Komunitas Barongsai Naga Binawa yang keseluruhannya beragama Buddha. Dimana pendekatan yang peneliti gunakan yakni pendekatan psikologi agama dengan teori dari Raymond F. Paloutzian, sedangkan pengelolaan datanya menggunakan metode analisis deskriptif.

Dari penelitian ini terdapat : 1). Gambaran kerukunan beragama antara umat Muslim dan umat Buddha di Kampung Kauman, dimana kegiatan sosial dan keagamaan masing-masing berjalan secara damai dan lancar serta saling mendukung satu sama lain dengan penerapan beberapa peranan, diantaranya peran saling gotong-royong, peran saling menjaga kerukunan, peran saling menghargai, dan peran saling menerima. 2). Selanjutnya komunitas Barongsai tersebut menerapkan keberagamaan yang intrinsik dimana terlihat dari bagaimana anggota Barongsai menjadikan agama sebagai hal yang utama dalam kehidupannya salah satunya dengan menerapkan apa yang ada pada ajaran kitab suci mereka untuk diimplementasikan pada kegiatan umat Muslim. Tentang menghargai, mencintai, serta menghormati seluruh makhluk.

**Kata Kunci : Orientasi, Kebudayaan, Barongsai, Kerukunan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Krangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TRADISI PADUSAN BUDAYA .....</b>	<b>21</b>
A. Letak Kegiatan Tradisi Padusan Budaya.....	21
B. Sejarah Tradisi Padusan Budaya. ....	22
C. Pencapaian Padusan Budaya .....	24

<b>BAB III GAMBARAN KERUKUNAN BERAGAMA KOMUNITAS BARONGSAI NAGA BINAWA DENGAN WARGA MUSLIM.....</b>	<b>26</b>
A. Gambaran Kerukunan Beragama Komunitas Naga Binawa .....	26
1. Peran Saling Gotong-royong .....	29
2. Peran Saling Menjaga Kerukunan.....	30
3. Peran Saling Menghargai .....	33
4. Perang Saling Menerima .....	34
B. Hambatan dan Harapan Komunitas Barongsai dalam Kerukunan Beragama .....	35
1. Hambatan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Kerukunan Beragama.....	36
2. Harapan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Kerukunan Beragama.....	38
<b>BAB IV ORIENTASI, SIKAP, DAN PERILAKU KEAGAMAAN KOMUNITAS BARONGSAI NAGA BINAWA DALAM BERPARTISIPASI PADA ACARA PADUSAN BUDAYA DI MASJID JAMI' AL-MANSHUR KAMPUNG KAUMAN WONOSOBO.....</b>	<b>41</b>
A. Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa .....	41
B. Sikap Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa.....	47
C. Perilaku Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa .....	50
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>67</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sendiri terlahir dari berbagai macam perbedaan dan keragaman yang dimiliki sejak dulu hingga sekarang. Indonesia merupakan negara yang sangat plural dan beragam; dimana terdapat tradisi, keagamaan, etnis, budaya, bahasa, dan kaya akan banyak keragaman budaya lokal.<sup>1</sup> Sehingga adanya keragaman yang tercipta di Indonesia merupakan hal yang nyata adanya, dimana akan membuat setiap insan yang tinggal didalamnya akan mengatakan hal yang sama dengan apresiasinya.

Negara ini bagaikan lingkungan tempat tinggal semua yang mendorong untuk selalu berbagi dan menghormati. Maka harus ada upaya untuk menjadikan keberagaman ini bernilai dan bermanfaat untuk sesama.<sup>2</sup> Maka dalam hal keberagaman yang menjadi sorotan paling menarik di negeri ini yaitu, dimana hampir semua agama-agama besar seperti; Islam, Kristen Protestan, Katholik, Hindu, Buddha, dan Konghucu yang hidup di negeri ini secara berdampingan, dengan prinsip pemahaman agamanya masing-masing kemudian diimplementasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

Dilain sisi menjadi menarik dimana pemahaman agama seseorang juga akan dipengaruhi bagaimana orientasi keagamaan seseorang yang berpengaruh pada level prasangka (*prejudice*) pada orang lain, dan dapat mengarahkan

---

<sup>1</sup> Al Makin, Keragaman dan Perbedaan. (Yogyakarta: Suka Press, 2016), hlm.219.

<sup>2</sup> Acmad Syahid dan Zainudin Daulay (Fd.), *Peta Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2002), h. xxix

individu pada dua sikap pula, yang pertama sikap inklusif, ataupun eksklusif yakni;keras, dan radikal.<sup>3</sup> Sehingga juga dapat mempengaruhi bagaimana dalam berperilaku dengan orang sekitar, ataupun golongan lain serta mempengaruhi bagaimana cara mereka berbudaya.

Sedangkan kebudayaan sendiri merupakan pedoman bagi kehidupan masyarakat yang diyakini kebenarannya, sebagai sebuah pedoman tentang pengetahuan dan keyakinan. Dilain sisi terdapat makna mendalam yang disepakati bersama berisi tentang teori-teori, konsep-konsep, moral, serta petunjuk-petunjuk kehidupan sehari-hari manusia, disebutkan juga bahwa nilai kebudayaan terbagi menjadi dua kategori yakni yang mendasar dan tidak terpengaruh oleh kehidupan sehari-hari yang disebut dengan pandangan hidup atau *word view* dan yang terpengaruh atau mempengaruhi corak kehidupan sehari-hari yang disebut etos (*ethos*).<sup>4</sup>

Adapun kehidupan yang sudah membudaya di negeri ini; selain saling bergotong royong, yakni menghormati serta membantu kegiatan-kegiatan agama lain sesuai batasan-batasan, hal ini merupakan bentuk kongkrit dari kerukunan beragama. Gus Dur sebagai bapak Pluralisme, dalam tulisan beliau pada koran Tempo tahun 1978 yang berjudul “Moralitas: Ketuhanan dan Keterlibatan”.<sup>5</sup> dalam tulisan tersebut disampaikan pentingnya moralitas suatu tatanan bangsa Masyarakat Indonesia diharapkan dapat memahami arti

---

<sup>3</sup> Sekar Ayu Aryani, "Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY).Religi, Vol. XI, No, 1, 2015, hlm, 59.

<sup>4</sup>Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2002), hlm74.

<sup>5</sup> *Tempo*, 1978 ,hlm 3.



moralitas terhadap sesamanya, agar diantara masyarakat tercipta kerukunan. Saling peduli dan tidak terpecah belah satu sama lain, karena yang dibutuhkan Indonesia adalah persatuan tanpa memandang segi manapun.

Selanjutnya di Indonesia sendiri juga telah menjadi percontohan tentang *asimilasi*<sup>6</sup> yang sudah biasa nampak di negeri ini, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi, juga merupakan pengaruh dari orientasi keagamaan itu sendiri, yang mana dapat menjadi dorongan seseorang dalam hal, Semangat, ekonomi, politik, dan ritual. Dimana Sering kita jumpai praktiknya. Sepertihalnya yang terjadi di Kampung Kauman Wonosobo, pertemuan antara tradisi Padusan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, dengan subjek pada penelitian kali ini yaitu komunitas Barongsai, dimana keduanya masing-masing memiliki nilai sepiritual namun menjadi uniq dan berbeda saat keduanya bertemu pada satu momen dan tempat yang sama.

Padusan sendiri merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dari nenek moyang yang masih di laksanakan pada saat ini, walaupun beriringnya waktu terkadang kegiatan ini perlu terus mencoba menyesuaikan zaman, dengan kemasan yang lebih menarik untuk mengundang ataupun mengingatkan masyarakat muslim khususnya, supaya melakukan persiapan mandi suci untuk menyambut bulan suci ramadhan.

---

<sup>6</sup> Lihat Wikipedia: Asimilasi merupakan: Terjadinya suatu pertemuan 2 kebudayaan yang bercampur dalam masyarakat disertai hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk suatu kebudayaan yang baru di dalam masyarakat itu sendiri. <https://id.m.wikipedia.org/asimilasi>, diakses pada tgl 29 Juni 2022.

Istilah 'Padusan' yang berasal dari kata 'Adus' yang berarti 'Mandi' Jadi istilah 'Padusan' berarti mandi suci guna membersihkan diri (dari dosa) dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, sehingga tradisi ini biasa dilakukan saat satu hari sebelum memasuki bulan Ramadhan, dimana pada awal mulanya tradisi Padusan ini hanya cukup dilakukan secara individu pada tempatnya masing-masing. Namun seiringnya waktu, tradisi yang sangat menarik dan penting akan makna didalamnya tersebut. Masyarakat yang peduli akan hal ini, mencoba untuk terus melestarikan dan meng edukasi pada masyarakat milenial khususnya, dengan pelaksanaan secara umum dan diiringi dengan kegiatan seperti karnaval kebudayaan agar masyarakat lebih antusias dalam mengikuti.

Sehingga pada sisi pelaksanaannya yang menjadi bagian dari penelitian kali ini. Perayaan tradisi Padusan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan tersebut, yang dilaksanakan di halaman masjid jami' Al-Manshur kampung kauman Wonosobo, ternyata ada yang selalu nampak hadir di tengah-tengah perayaan, yakni komunitas Barongsai yang sudah menjadi langganan pada kegiatan Padusan Budaya. Dimana komunitas Barongsai yang seluruh anggotanya berasal dari etnis Tionghoa beragama Buddha, tentunya semakin uniq karena kolaborasi dari kedua budaya tersebut sudah menjadi hal yang biasa di daerah ini dan terlihat sangat rukun.

Walaupun pada perkembangannya saat ini, memang sudah banyak aksi Barongsai yang tampil tidak hanya untuk kepentingan ritual saja, akan tetapi menjadi seni pertunjukan yang bersifat komersial. Dimana sebelumnya

Barongsai hanya tampil pada lingkungan Klenteng untuk prosesi upacara ataupun menyambut tamu agung yang mana tujuannya untuk mencari keberkahan ataupun mengusir roh jahat pada kalangan pemukiman etnis Tionghoa. Namun pada perkembangannya saat ini Barongsai juga seringkali diundang pada acara Peresmian, Karnaval, Hajatan, serta undangan pada acara keagamaan lain. Seperti halnya komunitas Barongsai Naga Bhirawa yang kerap kali tampil pada acara Padusan Budaya dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan. Karena dirasa sangat penting, kehadiran komunitas Barongsai Naga Binawa memiliki harapan, hadirnya komunitas ini dapat membuat keseimbangan alam serta hubungannya antara makhluk dengan makhluk, sesuai hakekat yang diajarkan pada agama mereka, yang di implementasikan pada momen kerukunan umat beragama ini.<sup>7</sup>

Demikianlah asumsi dari penulis, terkait dengan sikap dan perilaku keagamaan komunitas Barongsai Naga Binawa, yang tentunya akan memiliki keunikan tersendiri saat hadirnya di tengah-tengah acara Padusan Budaya, dimana pada sisi lain terdapat nilai religiusitas, kerukunan, ataupun semata-mata untuk keuntungan komersial. Sehingga pemahaman keagamaan tentunya akan mempengaruhi bagaimana orientasi, sikap, dan perilaku mereka. Oleh karena itu penulis memandang hal menarik untuk diteliti, agar melihat bagaimana komunitas Barongsai Naga Binawa tentang apa yang menjadi niat mereka, khususnya pada partisipasinya dalam acara *PadusanBudaya* di Masjid Jami' Al-Manshur Kampung Kauman Wonosobo.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Barno, Pada tanggal, 15 Mei, 2022, di Desa Reco

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dalam gambaran latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah :

1. Bagaimana gambaran kerukunan beragama komunitas Barongsai Naga Binawa dengan masyarakat muslim Kampung Kauman Wonosobo?
2. Bagaimana Orientasi, Sikap, dan Perilaku komunitas Barongsai Naga Binawa, yang berpartisipasi pada rangkaian acara Padusan Budaya dalam menyambut bulan suci Ramadhan?

## **C. Tujuan dan kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi, sikap, perilaku komunitas Barongsai Naga Binawa yang turut berpartisipasi pada acara padusan menyambut bulan suci ramadhan.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran tradisi dari kegiatan padusan budaya.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk kerukunan beragama antara jamaat Buddha khususnya komunitas Barongsai dengan non Budhis khususnya jama'ah Masjid jami' Al-Manshur.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis

Secara praktis besar harapan dapat menginspirasi dan membuka kesadaran penuh kepada pembaca tentang pentingnya toleransi dan

berempati dalam mengamalkan nilai-nilai ke Binekaan khususnya terhadap beda agama.

## 2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis besar harapan terhadap pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai penambah luasnya khazanah keilmuan serta dapat menjadi rujukan baru tentang ilmu sikap, orientasi, perilaku beragama seseorang dengan agama lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penguatan penelitian perlunya sebuah tinjauan pustaka sebagaimana penelitian tersebut melihat sisi orientasi sikap, perilaku dan keagamaan jamaat Buddha yang tergabung dalam komunitas Barongsai tersebut, terlihat sebuah penghormatan dimana anggota komunitas Barongsai memberhentikan sejenak aksinya saat adzan di Masjid Jami' Al-Manshur berkumandang, dengan demikian sebagai penguat serta pembeda penelitian tersebut adapun penelitian yang serupa sebagai berikut :

Pertama skripsi yang ditulis oleh Ari Oudriyati dengan judul *Barongsai Dalam Agama Konghucu (Studi Terhadap Ritual Barongsai Tripusaka Surakarta)*.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana sejarah dan perkembangan barongsai masuk ke Indonesia dengan menggunakan pendekatan antropologi, serta menemukan bagaimana proses ritual barongsai yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan hingga penutupan.

---

<sup>8</sup>Ari Oudriyanti, "*Barongsai Dalam Agama Konghucu (Studi Terhadap Ritual Barongsai Tripusaka Surakarta)*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Siti Rahmah, yang berjudul *Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah*.<sup>9</sup> Dalam penelitian tersebut menjelaskan bagaimana khilafah menurut mereka adalah sistem pemerintahan Islam yang bersifat global, sedangkan dalam berorientasi menurut mahasiswa yang sejalan dengan hizbut tahrir ingin memperjuangkan khilafah dengan harapan mendapatkan ridho Allah SWT. Serta memperjuangkan supaya menjadi orang yang taat dalam beragama (intrinsik). Sedangkan sikap mereka khususnya aktivis dan binaan terlihat radikal, keras, dan eksklusif karena tidak bisa tawar menawar manusia harus taat secara menyeluruh (kaffah) dan anggapan mereka khilafah adalah solusi dari setiap permasalahan, serta memperbanyak interaksi terhadap masyarakat sebagaimana memperlihatkan perjuangan dakwah mereka.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Jalaludin Hasibuan dengan Judul *Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Mustafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta*.<sup>10</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa orientasi keagamaan mahasiswa IKAMUS sewaktu di Pondok masuk kedalam keagamaan intrinsik, dalam sikap keagamaanya ditemukan dua variasi yang berbeda bersikap cenderung tertutup ataupun eksklusif dan bersikap inklusif atau terbuka, mereka memiliki sikap tertutup karena memiliki

---

<sup>9</sup>Siti Rahmah, "Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

<sup>10</sup>Jalaludin Hasibuan, "Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Mustafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

*prasangka yang tinggi, sedangkan sikap terbuka ditunjukkan dengan mereka menghormati sebuah perbedaan, sedangkan dalam perilaku mereka selalu taat begitu pula dengan segala aktivitas sosial, berpakaian selalu berdasarkan agama. Mahasiswa IKAMUS setelah kuliah di Yogyakarta menjadikan agama sebagai nilai tertinggi dan pedoman hidup (intrinsik).*

Terakhir, skripsi yang ditulis oleh Nofela Dwika Deva dengan judul *Partisipasi Masyarakat Pribumi Dalam Kesenian Barongsai Cina Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*.<sup>11</sup> Dalam skripsi ini menjelaskan tiga hal dalam Barongsai tersebut yakni; Pertama, perkembangan zaman yang mempengaruhi dalam perkumpulan Barongsai “Panca Naga” terdapat perkembangan jumlah peserta, gerakan, musik pengiring, prosesi kesenian barongsai. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pribumi, yakni faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal yang muncul dari diri sendiri peserta tersebut, sedangkan faktor eksternal yang muncul dari dorongan keluarga, teman atau hanya terpengaruh oleh peserta lain. Ketiga, partisipasi masyarakat pribumi dalam kesenian barongsai ini memberikan manfaat besar bagi masyarakat pribumi itu sendiri, bagi perkumpulan barongsai “Panca Naga” terutama dan bagi masyarakat Tionghoa serta masyarakat pribumi pada umumnya, begitupula dapat menjadikan kesetaraan pada masyarakat pribumi dengan masyarakat Tionghoa.

---

<sup>11</sup>Novela Dwika Deva, “*Partisipasi Masyarakat Pribumi Dalam Kesenian Barongsai Cina Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang*”. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2012.



Dengan demikian, tinjauan pustaka yang peneliti tulis menjadi perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana sikap, orientasi, dan perilaku anggota kesenian barongsai dengan penghormatan serta iringannya terhadap acara Padusan yang belum pernah dibahas ataupun diteliti oleh peneliti lain. sehingga dengan harapannya dapat membawa warna yang baru dalam khazanah kepenulisan sekripsi, tentang bentuk toleransi dan cara beragama dari kesenian barongsai dengan acara Padusan menyambut bulan suci ramadhan di masjid jami' Al-Manshur Kampung Kauman Kabupaten Wonosobo.

#### **F. Krangka Teori**

Dalam menganalisis suatu masalah perlu adanya landasan berfikir yang disebut sebagai kerangka teori, untuk menganalisis permasalahan yang diperoleh langsung dari lapangan. Kerangka teori yakni konsep persoalan secara penuh serta menyajikan dengan teori-teori pendukung yang dianggap paling relevan dengan bentuk penelitian sebagai referensi utama, sehingga untuk memahami orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan komunitas kesenian Barongsai terhadap acara Padusan dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Penulis menggunakan teori dari Raymond F. Paloutzian.

##### **1. Orientasi**

Menurut Raymond F. Paloutzian, orientasi keagamaan seseorang akan mempengaruhi sikapnya, begitu pula oleh sikap keagamaanya, akan mempengaruhi perilaku keagamaanya. Dalam hal sikap, orientasi beragama seseorang akan menentukan sikap yang secara moral relevan,

misalnya dalam bentuk prasangka terhadap pihak lain. Dari sikap tersebut juga akan lahir perilaku sosial yang secara moral relevan.<sup>12</sup>

Jika menurut Allport sendiri orientasi keagamaan dibagi menjadi dua bagian yakni intrinsik dan ekstrinsik. Orientasi keagamaan intrinsik adalah agama yang dihayati secara kuat dan konsisten, oleh sebab itu orang yang beragama secara intrinsik akan lebih konsisten dalam beribadah.<sup>13</sup> Ketika seseorang yang beragama secara intrinsik maka pemahaman tentang ajaran-ajaran agama akan difahami dan diaplikasikan terhadap kelangsungan hidupnya. Sedangkan seseorang yang beragama secara ekstrinsik adalah agama yang dimanfaatkan, yakni agama hanya digunakan sebagai kepentingan pribadi, dengan kata lain hanya digunakan untuk alat mencapai tujuan pribadi.<sup>14</sup>

### 3. Sikap

Dalam pengertian umum sikap dipandang sebagai serangkaian reaksi-reaksi afektif terhadap objek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap yang terbentuk dari hasil sebuah pembelajaran dan pengalaman seseorang yang berhubungan dengan lingkungan sekitar, keluarga maupun kelompok-kelompok tertentu. Dan juga sikap bukan merupakan pengaruh bawaan seseorang.<sup>15</sup> Sikap keagamaan adalah suatu keadaan yang ada di dalam diri

---

<sup>12</sup>Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion*, hlm. 200.

<sup>13</sup>Raymond F. Paloutzian, *Invitation to Psychology of Religion*, hlm. 201.

<sup>14</sup>Robert W Crapps, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak Willam James Hingga Gordon W.Allport*, (Yogyakarta : Kanisius, 1995), hlm, 62-66.

<sup>15</sup>Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm, 259.

seseorang yang mendorong sisi orang untuk bertingkah laku berkaitan dengan agama dan sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif perasaan terhadap agama sebagai komponen efektif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen kognitif.<sup>16</sup> Pendidikan agama merupakan suatu peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan. Zakiah Daradjat (1988) mengatakan bahwa sikap keagamaan merupakan perolehan dan bukan bawaan. Ia terbentuk melalui pengalaman langsung yang terjadi dalam hubungannya dengan lingkungan, bisa terjadi dari hubungan dengan keluarga, jamaah, pendidikan formal, dan sebagainya.<sup>17</sup>

#### 4. Perilaku

Dalam kamus bahasa Indonesia sendiri perilaku memiliki arti yang sama dengan perangai, perbuatan, dan kelakuan. Tingkah laku juga bisa memiliki arti sebuah gerak ataupun kompleks gerak gerik, lebih khususnya merupakan perbuatan atau aktivitas.<sup>18</sup> Sedangkan perilaku agama itu sendiri merupakan segala bentuk aktivitas manusia dalam kehidupan yang mendasari nilai-nilai agama yang diyakininya. Sedangkan tingkah laku tersebut yang mendasari kesadaran dan pengalaman dalam beragama pada seseorang. Perilaku keagamaan pada umumnya didorong oleh adanya suatu sikap keagamaan yang ada pada diri seseorang. Oleh sebab itu, sikap keagamaan merupakan interaksi secara kompleks antara pengetahuan

---

<sup>16</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*,(Kalam Mulia : Jakarta,2002), hlm, 97-98.

<sup>17</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*,hlm, 98.

<sup>18</sup>Ramayulis, *Psikologi Agama*,hlm, 99.

agama, perasaan agama, serta tindakan keagamaan pada diri seseorang. Dengan sikap itulah akhirnya lahir tingkah laku keagamaan sesuai dengan pemahaman yang di yakini.<sup>19</sup>

Sehingga dalam arti lain dalam konsep psikologi agama dengan perilaku tidak dapat dipisahkan karena itu merupakan bagian tersendiri untuk memahami pengalaman orang beragama dan hasil dari pengalaman itu sendiri adalah sebuah perilaku dalam kehidupan. Jadi menurut Paloutzan, yang mana dari orientasi keagamaan seseorang yang akan mempengaruhi suatu sikap, begitu pula dengan sikap keagamaan seseorang akan mempengaruhi cara beragama orang itu sendiri. Sedangkan dalam hal sikap, orientasi beragama menentukan sikap yang secara moral menjadi relevan, sebagai contoh saat seseorang berprasangka terhadap orang lain. sehingga pada saat moral ini telah relevan dengan sikap, maka akan menghasilkan moral yang tepat di masyarakat. Dengan demikian yang tercontohkan pula pada penelitian ini dimana para pemain kesenian barongsai saat bersikap, dengan menghormati serta menyesuaikan keadaan ataupun berorientasi seperti halnya menghormati adzan saat berkumandang, cara berpakaian, maupun ritual yang seharusnya ada dalam aksi kesenian barongsai tersebut, mereka menyesuaikan dengan keadaan setempat. Begitupula cara umat Islam sekitar masjid jami' Al-Manshur saat menyambut dan menghargai kedatangan pemain

---

<sup>19</sup>Ramayulis, Psikologi Agama, hlm, 100.

kesenian Barongsai tersebut dengan baik, penuh moral yang sangat relevan.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Supaya peneliti dapat menghasilkan suatu output dari pembahsan, analisis maupun hasil daripada kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu harus memperhatikan semua aspek yang mendukung suatu penelitian dapat berjalan dengan baik, dengan kata lain agar peneliti benar benar memperhatikan prosedur atau kaedah dalam menyusun sebuah penelitian. Agar mempermudah penelitian, penulis akan menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah *field Research* atau penelitian Lapangan, yakni penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi di Masjid Jami' Al-Manshur Kampung Kauman Wonosobo. Perlu kita ketahui bahwa penelitian kualitatif dalam ranah ilmu psikologi adalah sebuah metodologi penelitian untuk memahami arti dari pengalaman individu berdasarkan perilaku yang dimunculkannya serta aktivitas mental yang mendasarinya dengan batas *central phenomenon* berupa kontruksi psikologis yang tentunya dipahami berdasarkan sudut

pandang peneliti.<sup>20</sup> Tujuan daripada penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran arau potret yang sebenarnya dari sebuah kejadian atau pengalaman individu apa adanya, dalam wilayah dan seting *sosio-kultural* subjek peneliti.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data menurut Lexy. J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah sebuah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen tertulis, foto dan lain-lain<sup>22</sup> Berbicara tentang sumber data, penelitian kali ini peneliti memiliki dua sumber data. Adapun sumber data tersebut ada yang primer dan ada yang sekunder. Yang pertama sumber data primer berasal dari sumber asli atau pertama. Karena penelitan ini merupakan penelitian lapangan tentunya bersifat kualitatif, dengan kata lain sumber data diperoleh melalui observasi dilapangan dan wawancara terhadap masyarakat Kampung Kauman guna mendapat data-data yang jelas dalam penelitian. Dan yang kedua Sumber data sekunder merupakan data yang mendukung untuk mencari jawaban dalam melakukan penelitian. Data sekunder, peneliti merujuk pada buku-buku, skripsi, jurnal, artikel dan lain sebagainya yang membahas tentang psikologi agama atau dalam hal ini adalah tentang orientasi orang beragama yang relevan dengan penelitian.

---

<sup>20</sup>Haris Herdiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*,(Jakarta : Salemba Humanika,2015). Hlm,75.

<sup>21</sup>Haris Herdiyansah, hlm, 75.

<sup>22</sup>Lexy. J.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2012), hlm. 112

### 3. Populasi Sempel

Pada populasi sampel penelitian ini yaitu peserta komunitas barongsai dan warga Kampung Kauman, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Wonosobo, dimana penelitian ini akan mengambil beberapa sampel yang akan mewakili dari sebagian besar, yang terdiri dari peserta barongsai, warga muslim ataupun tokoh masyarakat sekitar dan kiyai Masjid Jami' Al-Manshur Kampung Kauman.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Menurut Matthews dan Ross (2010) observasi adalah metode pengumpulandata melalui indra manusia. Kemudian berdasarkan pernyataan tersebut, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Observasi juga sebagai sebuah proses penggaliandata yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancan riset<sup>23</sup> dengan ini harapan peneliti dapat menyajikan ke absahan informasi yang di dapatkan dari penelitian di Kampung Kauman tepatnya Masjid Jami' Al-Manshur Wonosobo.

---

<sup>23</sup>Haris Herdiyansah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi, (Jakarta: Salemba Humanika,2015).hkm, 215.



b. Wawancara

Dengan wawancara peneliti akan mencoba melakukan dialog terhadap sampel sebagai data hipotesa yang dijadikan gambaran bagaimana keadaan lingkungan maupun isi dari segala sisi-sisi kelangsungan kegiatan ataupun peringatan acara padusan tersebut, yang dimeriahkan oleh aksi komunitas barongsai, harapannya dari sini peneliti dapat memetakan antara narasumber dengan panitia penyelenggara yang dapat menjadi informan penting pada penelitian ini kedepannya, adapun informan dalam wawancara ini yakni;

- 1). Beberapa dari pemain Barongsai yang akan menjadi pembanding antara pemain satu dengan lainnya, untuk melihat bagaimana orientasi mereka, yakni hal apa yang menjadi pendorong partisipasinya.
- 2). Tokoh Buddha dimana beliau akan menjadi sumber informasi sejarah ataupun makna dari ritual Barongsai sesungguhnya.
- 3). Panitia Penyelenggara acara Padusan yang menghadirkan komunitas Barongsai, dimana akan menjadi informan pelengkap tentang terkaitan hadirnya komunitas Barongsai pada acara Padusan menyambut bulan suci ramadhan tersebut.

c. Dokumentasi

Dengan dokumentasi peneliti mencoba menjadikan hasil dari penelitian ini terlihat semakin berwarna dan nempak realibilitasnya, selain itu dokumentasi juga sebagai data maupun informasi penambah data penelitian sebagai penguat dan pengembangan penelitian.

Adapun dokumentasi yang didapatkan dari buku, arsip, koran, dan gambar/foto dari rangkaian kegiatan acara tersebut yang berkaitan pada penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dengan teknik analisis data peneliti akan mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian, sehingga penelitian tentang orientasi komunitas Barongsai Naga Birawa dengan warga muslim Kampung Kauman nantinya dapat tergambarkan melalui analisis deskriptif. Kemudian dalam teknik tersebut yang peneliti lakukan harapnya kedepan bisa menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

#### 6. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan psikologi agama, dimana psikologi agama tersebut merupakan cara untuk mendapatkan ataupun menganalisis pengalaman beragama suatu kelompok maupun seseorang pada umumnya, sehingga hal ini berkaitan dengan tema yang akan peneliti lakukan, dimana orientasi, sikap dan perilaku beragama masyarakat maupun kelompok barongsai berlangsung.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti akan menjabarkan bagaimana bentuk isi runtutan yang akan peneliti tuliskan secara keseluruhan, yang dimulai dari bagian awal hingga akhir sehingga gambaran pada penelitian ini tetap fokus. Jadi isi penelitian tentang orientasi keagamaan antara komunitas Barongsai dengan warga muslim sekitar Masjid Jami' Al-Manshur

Kampung Kauman akan terlihat sistenatis yang di kelompokkan menjadi 5 bab yakni : bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

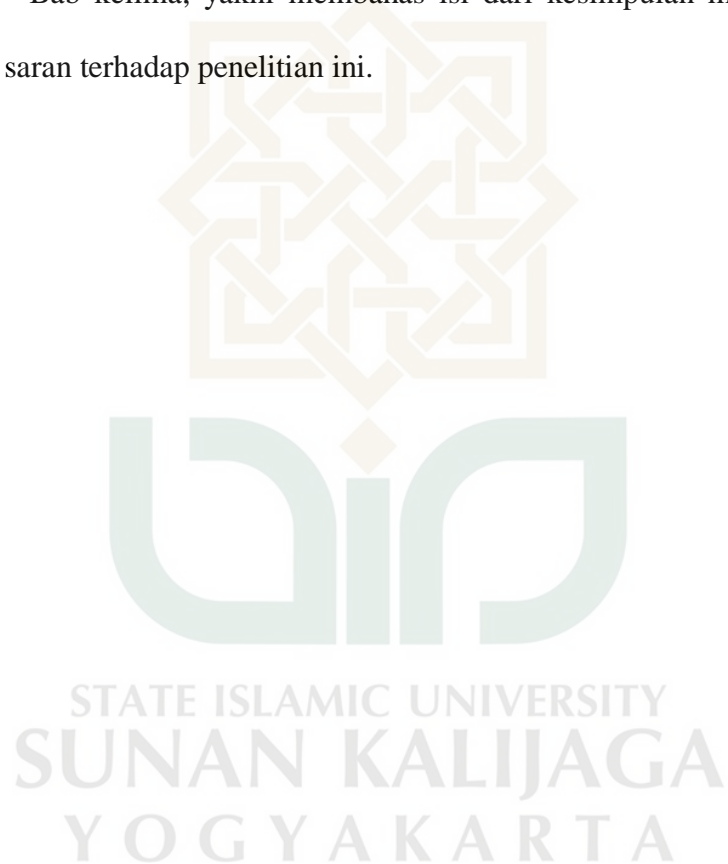
Bab pertama, yang diawali dengan pendahuluan dimana akan tersaji gambaran maupun permasalahan dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah tentang pertanyaan bagaimana arah maupun isi keseluruhan penelitian ini, selanjutnya tentang tujuan dan manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka, krangka teori ataupun cara berfikir yang menjadi landasan penelitian ini, selanjutnya tentang metode penelitian bagaimana cara pendekatan yang peneliti gunakan, selajutnya ditutup dengan sistematika penulisan dimana nantinya akan menguraikan bab, sub bab yang disusun secara sistematis untuk menjadikan lebih fokus dalam penelitian ini.

Bab kedua, yakni membahas bagaimana lokasi pelaksanaan padusan budaya, apa saja yang di lakukan, dan yang utama bagaimana sejarah Padusan Budaya berintegrasi dengan komunitas Barongsai Naga Binawa, serta bagaimana kolaborasinya selain pada selain pada acara *padusan budaya*, terakhir bagaimana antusias yang terjalin baik dari anggota komunitas maupun warga sekitar.

Bab ketiga, membahas tentang bagaimana kerukunan beragama yang terjalin didalam Kampung Kauman, bagaimana peranan dari warga sekitar maupun komunitas Barongsai tentang kerukunan beragama saat berkolaborasi, serta bagaimana tentang hambatan, keinginan, ataupun harapan dari kerukunan yang tergambar dari anggota komunitas Barongsai terhadap non Budhis dan khususnya warga muslim Kanpung Kauman.

Bab keempat, membahas tentang bagaimana orientasi, sikap, dan perilaku keagamaan warga Kampung Kauman dan komunitas Barongsai dalam partisipasinya pada acara *padusan* yang diselenggarakan di Masjid Jami'Al-Manshur, serta membahas bagaimana implikasi dari perilaku peserta komunitas Barongsai.

Bab kelima, yakni membahas isi dari kesimpulan maupun penutup, serta saran terhadap penelitian ini.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari seluruh pemaparan yang telah dianalisis tentang Orientasi Keagamaan Komunitas Barongsai Naga Binawa Dalam Partisipasinya Pada Kegiatan Padusan Budaya di Masjid Al-Manshur Kampung Kauman Wonosobo, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Tentang wujud kerukunan antar umat beragama komunitas Barongsai di acara keagamaan umat Muslim yaitu *padusan budaya*, tergambar dengan terjalin sangat baik, masing-masing kelompok beragama sudah saling memahami dan mengerti kebutuhan dan setuhan apa yang harus dilakukan satu sama lain untuk menjaga serta terciptanya kerukunan umat beragama. Dimana hal tersebut sudah tergambar dari bagaimana menerapkan peran-peran mereka seperti, peran saling gotong-royong, peran saling menghargai, peran saling menerima, dan peran untuk saling menjaga kerukunan. Dengan demikian peranan-peranan yang mereka terapkan menjadikan lingkungan kelompok beragama yang rukun dan jauh dari perpecahan umat beragama.
2. Kemudian gambaran dalam kerukunan beragama, Komunitas Barongsai Naga Binawa juga terlihat untuk selalu nampak dalam berpartisipasi pada setiap acara keagamaan ketika mereka diundang atau saat dibutuhkan. Maka dapat disimpulkan bahwa Komunitas Barongsai Naga Binawa ini memiliki memiliki sifat keberagamaan yang intrinsik, dikarenakan mereka

menjadikan agama sebagai pegangan yang utama dalam keberlangsungan di kehidupannya, sehingga menjadikan lurus dalam memahami agamanya. Sebagaimana yang telah diajarkan oleh panutan serta kitab mereka tentang mengasihi dan menyayangi seluruh makhluk, tidak hanya terhadap manusia namun juga lingkungan hidup. Dari penerapan apa yang telah diajarkan oleh agama mereka sehingga menjadikan anggota komunitas Barongsai yang memiliki *sikap* inklusif atau terbuka terhadap kelompok beragama yang lainya. Seadngkan dalam hal aspek *perilaku*, komunitas Barongsai Naga Binawa lagi-lagi menerapkan apa yang ada pada ajaran agama mereka tentang selain mencintai manusia juga mencintai lingkungan yang ditunjukkan dengan teurut melestarikan tradisi *padusan budaya* tanpa meminta upah selain pada acara kegiata tersebut.

## **B. Saran**

Akhirnya sebelum penulis menutup dari seluruh hasil dari proses penelitian, tentunya kurang lengkap tanpa adanya masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan kedepanya.

Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menggambarkan sedikit kesan serta pesan sejauh penelitian di lapangan, dimana penulis sangat berkesan dan senang dikarenakan dalam rangka proses penelitian ini selalu disambut dengan baik oleh lingkungan dan khususnya para narasumber selain memberikan waktunya untuk menyempatkan wawancara, juga turut memberi pengalaman yang jauh lebih banyak yang tidak tertulis diluar sana, tentang bagaimana motivasi serta inspirasi untuk menjadi dari bagian mereka orang-

orang yang hebat dalam menjaga tradisi, budaya, lebih-lebih kerukunan beragama. Maka semua motivasi serta pengalaman mereka sangat berarti bagi kehidupan penulis khususnya dan untuk penerus bangsa lainnya. Mari bersama-sama untuk nguri-nguri tradisi, budaya, serta kerukunan beragama, karena kalo bukan kita siapa lagi.

Sekali lagi saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya atas waktunya, serta sambutannya, dan yang paling penting terimakasih telah peduli menjaga tradisi budaya serta kerukunan beragama, yang perlu penulis turut ikuti jejaknya. Dan untuk komunitas Barongsai Naga Binawa, itu luar biasa aksinya. Terakhir untuk Masjid Jami' Al-Manshur yang menjadi saksi berbagai sejarah termasuk saksi bisu penelitian penulis, sekaligus kampung halaman tempat bermain penulis di masa kecil. Alhamdulillah disini bisa menjadi bagian yang menuliskan tentang salah satu sejarah hebat disana yakni. Tradisi *padusan budaya* di Kampung Kauman Wonosobo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Afkar, Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman dan Keindonesiaan, *Jurnal Islamic Studies*, Vol. 1, No.1, January 2018.
- Amilda Sani. “Atraksi Barongsai: Dari Klenteng Ke Mall, Sebuah Fenomena Desakralisasi Simbol Ritual Agama”, *Jurnal Tamaddun* Vol.17 No.2 2017
- Ayu Aryani, Sekar, “Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan (Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri Di DIY). *Religi*, Vol. XI, No, 1, 2015
- Ari Oudriyanti, “Barongsai Dalam Agama Konghucu (Studi Terhadap Ritual Barongsai Tripusaka Surakarta)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Basuki dan M. Irfan Riyadi. *Membangun Inklusivisme Paham Keagamaan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press. 2009.
- Crapps Robert W, *Dialog Psikologi dan Agama Sejak Willam James Hingga Gordon W.Allport*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- <https://id.m.wikipedia.org/Ritual/>14 April 2022, Jam 19:45
- <https://staff.blog.ui.ac.id/agni.malgina/geliat-barongsai-nan-eksotis-dari-global-ke-lokal-kembali-ke-global/>21 April 2022, Jam 23:00.
- Herdiansah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*, Jakarta : Salemba Humanika, 2015.
- Imam Syaukani, *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslibang, 2008).

- Jalaludin Hasibuan, "Orientasi Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Ikatan Keluarga Alumni Mustafawiyah (IKAMUS) Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khotimah, "Interaksi Komunitas Muslim Dan Buddha Di Kota Pekanbaru", *Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2018.
- Moleong Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Muchlisson Rochmat, Mahbib, *Hubbul Wathan Minal Iman, Fondasi Kokoh Keislaman dan Keindonesiaan*, diakses dari <http://www.nu.or.id/post/read/77717/hubbul-wathan-minal-iman-fondasi-kokoh-keislaman-dan-keindonesiaan> di akses 17 februari 2022.
- Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan (mencapai titik temu dalam keragaman)*, (Yogyakarta: Teras, 2011).
- Novela Dwika, Deva, "Partisipasi Masyarakat Pribumi Dalam Kesenian Barongsai Cina Di Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNY, 2012.
- Paloutzian Raymond F. *Invitation to Psychology of Religion*. Buston: Allyn & Bacon. 1996.
- Piyadassi. *Spektrum Ajaran Agama Buddha*. (Jakarta: Yayasan Pendidikan Buddhis Tri Ratna, 2003).
- Rahmah Siti, "Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Ramayulis, *Psikologi Agama*, Kalam Mulia : Jakarta, 2002.

Sai Agil Husain Al-Munawwar, *Fiqih Hubungan Antar Agama* (cet III, Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Sarwi Bambang “*Mulikulturalisme: Belajar Hidup Bersama Dalam Perbedaan*”.

Jakarta : Indeks. 2011.

Siti Rahmah, “*Orientasi, Sikap, dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Hizbut Tahrir UIN Sunan Kalijaga Terhadap Pemikiran Khilafah*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Suara Merdeka, *Potret Pluralisme di Masjid Al-Manshur* 2018.

Tempo, *Moralitas: Keutuhan dan Keterlibatan*, 1978.

Umi Sumbulah dan Nurjana, *Pluralisme Agama Makna dan Lokalitas Pola Kerukunan Atarumat Beragama*.

Wahyuni, *Agama Dan Pembentukan Struktur Sosial Pertautan Agama, Budaya, Dan Tradisi Sosial*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018).

Yustiani, “*Kerukunan Antar Umat Beragama Kristen Dan Islam di Soe, Nusa Tenggara Timur*”, *Jurnal Analisa*, Vol.XV. No.02, 2008.